

***ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN: MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING***

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Drajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Dhika Ayu Safira

Nim : 31402100143

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN:
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***

Disusun Oleh :

Dhika Ayu Safira

Nim : 31402100143

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 03 Maret 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Provita Wijavanti, SE., M.Si, Ak, CA, IFP, AWP, Ph.D

NIK. 211403012

Penguji I



3 Mar 2025

**Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak,
C.A., ASEAN CPA., CRP.**

NIK. 211492003

Penguji II



Osmad Mutaher., S.E.,M.Si.,Akt.,AWP

Svariah.,CSFT

NIK. 210403050

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 03 Maret 2025

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijavanti, SE., M.Si, Ak, CA, IFP, AWP, Ph.D

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhika Ayu Safira

NIM : 31402100143

Fakultas : Ekonomi / S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ***“ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN: MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”*** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika maupun tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi dan konsekuensi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 12 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Dhika Ayu Safira

NIM. 31402100143

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhika Ayu Safira

NIM : 31402100143

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

“ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN: MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 12 Maret 2025

Yang menyatakan,


(Dhika Ayu Safira)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Syahr:94)

Persembahan :

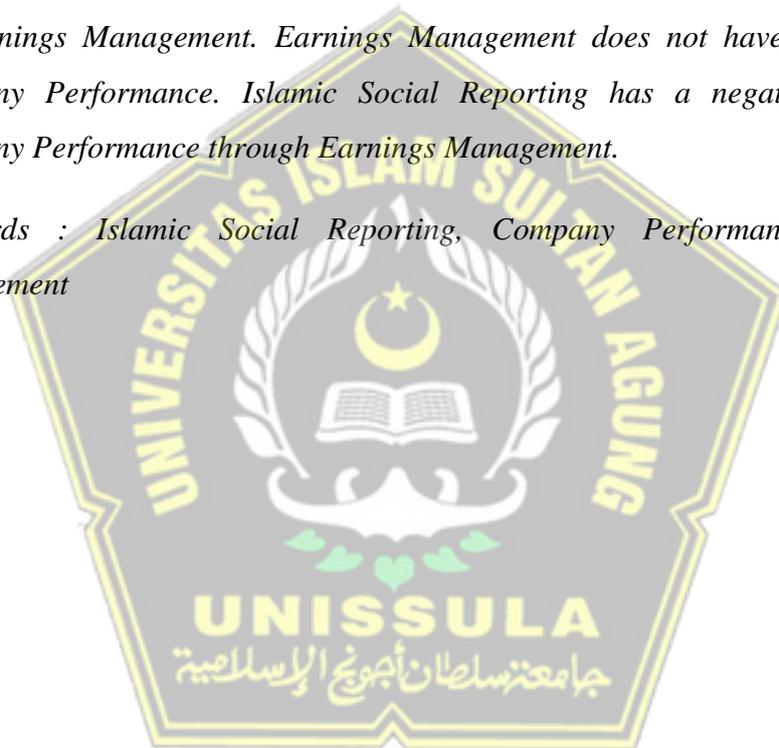
Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, dan Petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sangat baik.
2. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Supriyadi dan Ibu Zulfah dan ketiga adik penulis Ilma, Azam dan Eza yang selalu mendukung, mendoakan dan menasehati penulis untuk selalu melangkah maju dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepada nenek penulis, Rusminah yang selalu mendoakan penulis
4. Sahabat-sahabat penulis, Novi, Fifi, Nurdiana, Devitta, Ardeana yang selalu memberikan motivasi, kritik dan saran yang membangun bagi penulis.
5. Teman dekat penulis Dandy yang selalu mendoakan, mendukung, dan selalu bangga terhadap pencapaian penulis.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Islamic Social Reporting on Company Performance with Earnings Management as an Intervening Variable. The research uses a sample from 2019 to 2022, resulting in 34 data samples obtained through purposive sampling. The analytical techniques employed in this study are multiple linear regression analysis and the Sobel test using IBM SPSS 23. The result of this study show that Islamic Social Reporting does not have an effect on Company Performance. Islamic Social Reporting has a negative effect on Earnings Management. Earnings Management does not have an effect on Company Performance. Islamic Social Reporting has a negative effect on Company Performance through Earnings Management.

Keywords : Islamic Social Reporting, Company Performance, Earnings Management



ABSTRAK

Penelitian ini memiliki maksud agar mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen laba sebagai Variabel *Intervening*. Penelitian ini menggunakan sampel dari tahun 2019 – 2022. Penelitian ini menghasilkan 34 data sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dan juga uji sobel menggunakan IBM SPSS 23. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa *Islamic Social Reporting* tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. *Islamic Social Reporting* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Manajemen laba tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. *Islamic Social Reporting* berpengaruh negative terhadap Kinerja Perusahaan melalui Manajemen Laba.

Kata Kunci : *Islamic Social Reporting*, Kinerja Perusahaan, Manajemen Laba



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini secara baik dan lancar dengan judul “Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Perusahaan: Manajemen Laba sebagai Variabel *Intervening*”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program S-1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis sadar bahwa dalam penyelesaian Skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan hingga akhir penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E, M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan maupun arahan dalam penulisan Skripsi ini sehingga membuahkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat bagi penulis
5. Seluruh staf karyawan di kampus Seroja Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan informasi dengan baik kepada grup angkatan.

6. Bapak, Ibu, ketiga Adik serta Nenek penulis yang telah banyak memberikan dukungan secara moral dan spiritual serta dedikasi luar biasa dalam hidup penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Sahabat Penulis, Indah Novita, Fifi, Ardeana, Devita, Nurdiana yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
8. Teman-teman di program S1 dan jurusan Akuntansi angkatan 2021 yang selalu membantu menyemangati dan mendukung dalam perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penyampaiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulisan Skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berusaha membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan atas semua kebaikan yang diberikan.

Semarang, 9 Maret 2025

Dhika Ayu Safira

NIM. 31402100143

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	Error!
	Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 <i>Grand Theory</i>	7

2.1.1 Teori Legitimasi.....	7
2.1.2 Teori Stakeholder.....	8
2.2 Variabel Penelitian	9
2.2.1. <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	9
2.2.2. Kinerja Perusahaan.....	11
2.2.3. Manajemen laba	12
2.3 Penelitian Terdahulu.....	15
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	20
2.4.1. Pengaruh ISR terhadap Kinerja Perusahaan	20
2.4.2. Pengaruh ISR terhadap Manajemen Laba	21
2.4.3. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan.....	22
2.4.4. Pengaruh ISR terhadap Kinerja perusahaan degan Manajemen Laba sebagai variabel Intervening	23
2.5 Kerangka Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Populasi dan Sampel	26
3.2.1. Populasi	26
3.2.2. Sampel.....	27
3.3. Sumber dan Jenis Data	28
3.4. Metode Pengumpulan Data	28
3.5. Variabel dan Indikator	28

3.5.1. Variabel Dependen.....	28
3.5.2. Variabel Independen	29
3.5.3. Variabel Intervening.....	29
3.6. Metode Analisis Data	31
3.6.1. Statistik Deskriptif	31
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.6.4. Uji Hipotesis	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	38
4.2 Analisis Data	38
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	38
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	39
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
4.2.4 Uji Hipotesis	50
4.2.5 Uji Sobel Test	56
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	58
4.3.1 Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap Kinerja Perusahaan	58
4.3.2 Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap Manajemen Laba.....	59
4.3.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan	59
4.3.4 Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel <i>Intervening</i>	60
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan Penelitian	63
5.3 Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Prosedur Pemilihan Sampel	27
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan	38
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	39
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Persamaan I.....	40
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Persamaan II	41
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan I.....	42
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan II.....	43
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan I.....	44
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan II	44
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Persamaan I	48
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Persamaan II	49
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan I.....	50
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan II.....	51
Tabel 4. 13 Hasil Uji F Persamaan I	52
Tabel 4. 14 Hasil Uji F Persamaan II.....	53
Tabel 4. 15 Hasil Uji T Persamaan I.....	54
Tabel 4. 16 Hasil Uji t Persamaan II.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	24
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan I.....	46
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan II	47
Gambar 4. 3 Output Sobel Test.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan di dunia saat ini tidak banyak yang menganggap CSR sebagai laporan yang wajib pada suatu perusahaan atau organisasi. Praktik CSR sendiri dianggap oleh negara-negara besar seperti Amerika dan Inggris dinyatakan bukanlah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi (Fauzan, 2021). Selain itu, praktik CSR sendiri di Indonesia dianggap masih terbatas. Masih banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang melakukan pelaporan CSR hanya saat setelah kewajiban pokoknya telah terpenuhi. Berdasarkan *Riset Centre for Governance, Intitution and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* menyatakan bahwa kualitas pertanggungjawaban social pada perusahaan yang ada di Indonesia lebih rendah daripada negara-negara. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR (Suastha Dessthanian, 2016).

CSR sendiri seiring berkembangnya waktu kini sudah mulai berkembang bukan hanya untuk ekonomi konvensional saja, tetapi sekarang juga sudah berkembang pesat pada ekonomi Islam yang sering disebut dengan ISR (*Islamic Social Reporting*). Perusahaan yang aktivitas bisnisnya melaksanakan aturan islam pelaporan pertanggungjawabannya menggunakan ISR dengan tujuan untuk membuktikan pertanggung jawaban kepada Allah dan Masyarakat, selain itu ISR mengandung informasi-informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan bagi

kepentingan suatu perusahaan sehingga dapat meningkat transparansi pelaporannya.

Tujuan adanya ISR sangat menguntungkan bagi perusahaan karena dengan adanya dukungan oleh para pemangku kepentingan akan meningkatkan laba perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, praktik ISR ini sangat penting untuk kelangsungan sebuah perusahaan agar tetap terus berjalan dan menghasilkan keuntungan. Pengungkapan ISR bermanfaat juga terhadap lingkungan sekitar dan terhadap perkembangan masyarakat.

Keuntungan yang dihasilkan dari perusahaan inilah yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan menentukan periodik terhadap efektifitas operasional sebuah organisasi serta karyawannya berdasarkan sasaran, standar yang telah ditetapkan. Indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* (Mulyadi, 2007)

Manajemen laba sebagai tindakan dari manajemen perusahaan terkait pemilihan penggunaan kebijakan akuntansi pada standar tertentu agar target laba perusahaan bisa tercapai dan perusahaannya tetap Sejahtera (Scoot, 2009). Dengan adanya manajemen laba ini perusahaan-perusahaan di dunia tak terkecuali Indonesia dapat memanipulasi informasi-informasi pada laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan dengan cara yang aman. Teknik manajemen laba ini dapat digunakan asalkan masih dalam standar wajar tertentu yang diperbolehkan. Pada beberapa kasus manipulasi ini justru merugikan bagi perusahaan sebab dilakukannya praktik

manajemenn yang melebihi standar yang diperbolehkan sehingga akan berdampak pada hilangnya dukungan dari para *stakeholders* sehingga para *stakeholders* merasa waspada dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Beberapa kasus terkait permainan manager dalam memanipulasi laporan perusahaan yang berlebihan dan sangat mendunia adalah perusahaan Enron pada awal tahun 2000-an dan memanipulasi laporan keuangan dengan mengelembungkan pendapatannya dan menyembunyikan informasi hutang perusahaan pada publik sehingga perusahaan dinyatakan pailit dan para pemegang saham mengalami kerugian yang cukup besar.

Kasus tersebut menggambarkan betapa pentingnya tanggung jawab manager kepada setiap pemegang saham. Untuk meminimalkan kewaspadaan para pemegang saham terhadap praktik manajemen laba manager perlu adanya praktik pelaporan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Tujuan penerapan ISR pada perusahaan diantaranya adalah untuk :

- a. Mengembangkan image yang bagus bagi perusahaan
- b. Perusahaan dapat ikut serta dalam pelestarian lingkungan sekitar
- c. Ikut serta dalam melakukan pengembangan terhadap masyarakat sekitar
- d. Hubungan antara perusahaan dan pihak stakeholder menjadi lebih baik
- e. Mengurangi pembayaran jumlah pajak

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adisaputra (2021) menunjukkan bahwa ISR berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu ISR juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi dengan zakat sebagai variabel intervening.

Penelitian berikut mengembangkan penelitian terdahulu dengan mengubah zakat pada variabel intervening menjadi manajemen laba. Dasar perubahan karena zakat sendiri sudah termasuk kedalam 5 komponen utama dalam indeks ISR yang seharusnya sudah ada pada saat pengungkapan ISR. Kemudian penelitian CSR sudah banyak digunakan di penelitian sebelumnya baik pada sektor perusahaan manufaktur maupun perbankan. Akan tetapi untuk sektor pasar modal masih belum banyak untuk diteliti. Perusahaan manufaktur biasanya hanya mementingkan pengungkapan CSR tanpa mementingkan pengungkapannya CSR berbasis syariah. Untuk Peneliti mengubah variabel intervening menjadi manajemen laba. Alasan pemilihan manajemen laba sebagai variabel intervening karena manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba. Dalam pelaksanaannya manager yang melakukan praktik manajemen laba akan menghasilkan laporan keuangan dengan laba yang stabil, sehingga kinerja perusahaan yang dijalankan selama ini berlangsung dengan baik. Namun, meskipun manajemen laba yang sudah dilakukan tidak menyalahi aturan, dalam prinsip islam manajemen laba sendiri dianggap tidak sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Perusahaan: Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening”***

1.2.Rumusan Masalah

Banyaknya kasus terkait laporan keuangan yang dimanipulasi secara berlebihan dan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, sekarang banyak perusahaan yang melakukan pertanggungjawaban sosial seperti ISR untuk menanamkan citra yang baik bagi perusahaan guna kelangsungan perusahaan untuk jangka yang panjang.

Perusahaan yang menggunakan konsep Islam pada aktivitas bisnisnya juga diharapkan dapat melakukan ISR agar pertanggungjawaban pada perusahaannya dilakukan dengan baik dan sebagaimana mestinya untuk kepentingan para *stakeholder* dan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan yang diterapkan sudah sesuai dengan syariat islam atau belum.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka, penulis dapat membuat perumusan masalah seperti berikut ini :

1. Apakah pengungkapan ISR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
2. Apakah pengungkapan ISR berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
4. Apakah manajemen laba dapat memediasi pengaruh pengungkapan ISR terhadap kinerja perusahaan ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibentuk dalam penelitian ini, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk menganalisis dan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ISR terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ISR terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menganalisis apakah manajemen laba dapat memediasi pengaruh pengungkapan ISR terhadap kinerja perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penulisan ini diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk menyadarkan masyarakat bahwa mereka sebagai salah satu peran yang dapat mengendalikan perilaku-perilaku dari perusahaan dan diharapkan dapat menyadari hak-hak yang dapat diperoleh dengan adanya pengungkapan ISR ini.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya. Sehingga citra pada perusahaan akan semakin baik dan menarik perhatian para *stakeholder* yang akan menguntungkan bagi perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk para investor dalam mencari informasi terkait aspek yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi dianggap sebagai sistem orientasi yang perspektif, hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi dari Masyarakat pada tempat tempat aktivitas pelaksanaannya. Hal tersebut menyebabkan teori legitimasi ini akan dimanfaatkan untuk menjadi dasar pengungkapan laporan pertanggung jawaban sosial (Sitanggang & Ratmono, 2019). Legitimasi menjadi salah satu strategi kedepannya bagi perusahaan untuk mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik lagi. Apabila masyarakat menerima dengan baik suatu aktivitas dan operasional perusahaan tersebut maka tujuan perusahaan akan mudah tercapai dan menjamin keberlangsungan perusahaan untuk terus bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Teori legitimasi juga dapat diartikan sebagai kontrak sosial antara masyarakat dan perusahaan atau bisa disebut juga sebagai izin dari masyarakat untuk dapat beroperasi. Menurut Deegan, Rankin & Tobin (2002) seperti dikutip (Hadinata, 2019) teori legitimasi harus dapat meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan operasi perusahaan dapat dilakukan dengan baik karena jika operasional perusahaan tidak berjalan dengan baik masyarakat dapat mencabut kontrak sosial tersebut dan akan berdampak buruk bagi perusahaan

Teori legitimasi ini dapat disimpulkan sebagai kepercayaan dari masyarakat bagi perusahaan untuk bisa mendapatkan hati dari masyarakat agar perusahaan dapat diterima dalam masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kinerja perusahaan akan sangat diperhatikan karena masyarakat perlu menilai apakah dalam pengoperasian perusahaan tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Dampak dan manfaat apa saja yang perusahaan dapat berikan oleh masyarakat. Apabila perusahaan dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka masyarakat akan menyetujui agar perusahaan dapat terus beroperasi. Untuk itu, salah satu yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan mengungkapkan ISR. Dengan adanya pelaporan ISR ini diharapkan perusahaan dapat meyakinkan masyarakat terhadap kualitas kinerja perusahaannya.

2.1.2 Teori Stakeholder

Keberlangsungan hidup perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan kepentingan para *stakeholder*. Apabila perusahaan mampu menyeimbangkan perusahaan akan mendapat dukungan terus menerus sehingga dapat menikmati hasil penjualan dan *profit* (Sitanggang & Ratmono, 2019). Sedangkan menurut (Santika, 2019) *stakeholder* menjadi sebuah kegiatan dalam perusahaan yang tidak hanya menjadi kepentingan perusahaan saja tapi harus ada manfaat kepada masyarakat. *Stakeholder* sendiri merupakan salah satu pemangku kepentingan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain. Perusahaan akan bergantung pada

dukungan para *stakeholder* agar tetap dapat melangsungkan perusahaannya, oleh karena itu dukungan dari para pemangku kepentingan harus selalu dicari oleh perusahaan (Adisaputra, 2021).

Teori *stakeholders* dengan pengungkapan sosial seperti ISR dapat menjadi media komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan atau *stakeholders*, karena *stakeholder* dalam melakukan investasi pada perusahaan perlu mempertimbangkan juga pengungkapan sosial yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar dapat menghindari dampak negatif akibat kurangnya tanggung jawab perusahaan pada lingkungan sekitarnya. Jadi, jika perusahaan selalu mengungkapkan pelaporan sosialnya dengan baik maka citra perusahaan akan semakin bagus dimata para *stakeholders*.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1. Islamic Social Reporting (ISR)

Standar pelaporan pertanggung jawaban kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan menggunakan aspek syari'ah disebut *Islamic Social Reporting*. ISR menggunakan prinsip Islam dalam pelaksanaannya. Tujuannya sendiri agar terbentuk akuntabilitas pada perusahaan kepada masyarakat dan tentunya Allah Subhanahu Wa Ta'ala, selain itu dapat menyajikan kebutuhan informasi yang relevan dengan tetap memperhatikan sisi kebutuhan spiritual pada investor muslim dan kepatuhan syari'ah dalam mengambil sebuah

keputusan sehingga dapat meningkatkan transparansi kegiatan suatu bisnis pada perusahaan (Sutapa & Laksito, 2018).

Pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan pada sistem konvensional cukup berfokus pada aspek-aspek moral dan material saja. Padahal aspek spiritual seharusnya juga dicantumkan dalam pelaporan pertanggungjawaban sosial, guna memenuhi kebutuhan spiritual oleh pembuat keputusan muslim. Untuk itu, penting diadakannya pengungkapan pertanggungjawaban sosial dengan menambahkan prinsip Islam di dalamnya (Nurlaila Harahap et al., 2017).

Konseptual ISR menunjukkan konsep etika salam Islam yang terdiri dari sepuluh konsep iman, taqwa, amanah, ibadah, *khilafah*, ummah, *akhirah day of reckoning*, adil, *zulm*, halal, haram, *I'tidal* dan *Israf*. Pengungkapan laporan sosial perusahaan seperti ISR dianggap sesuai dengan prinsip Islam.

ISR membantu perusahaan untuk meyakinkan para pihak yang berkaitan dengan perusahaan agar perusahaannya tetap akan beroperasi dan diharapkan dapat terus meningkatkan labanya. Tidak hanya itu ISR juga membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dilaksanakan terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta masyarakat.

2.2.2. Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengontrol sumber daya yang dimilikinya (IAI, 2007). Pengukuran Kinerja perusahaan umumnya beragam antara industri satu dengan yang lainnya, namun ukuran umum yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan ialah rasio keuntungan. hal tersebut dilakukan agar kita dapat menilai tingkat laba dari perusahaan tersebut. Berikut ini diantaranya:

a. *Net Profit Margin*

Untuk menunjukkan pendapatan bersih atas penjualan dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : (Adisaputra, 2021)

b. *Return on Asset (ROA)*

Menunjukkan pengembalian jumlah aktiva yang diterapkan, rata-rata dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Investment} : \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Adisaputra, 2021)

c. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal usaha. Rumus dapat dihitung seperti berikut :

$$\text{Return on Equity} : \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Adisaputra, 2021)

Apabila rasio *profitabilitas* ini menunjukkan hasil yang baik tentunya kinerja perusahaan dianggap baik oleh para pemangku kepentingan, dengan begitu semakin banyak investor yang akan mempertimbangkan keputusan investasi pada perusahaan agar dapat menciptakan keuntungan lebih banyak lagi bagi perusahaan.

2.2.3. Manajemen laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai usaha manajemen perusahaan untuk mempengaruhi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menarik calon investor. Informasi laba menjadi hal yang krusial bagi investor sebagai dasar dalam mengambil Keputusan investasi (Rahmawardani & Muslichah, 2020). Manipulasi laba dapat terjadi ketika suatu perusahaan mengetahui bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut sedang tidak baik dan tidak sesuai harapan. Manajemen laba dianggap bukanlah sebuah tindak kejahatan asalkan dalam pelaporannya masih memperhatikan kaidah dalam metode akuntansi. Pola manajemen laba dalam perspektif islam dalam (Scoot, 2009) yaitu :

1. Taking A Bath

Terjadinya *taking a bath* biasanya saat reorganisasi melalui pelaporan kerugian dalam jumlah besar. Diharapkan dengan adanya ini, dapat meningkatkan laba.

2. *Income minimization*

Menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan yang akan dilaporkan agar tingkat profitabilitasnya tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penghapusan atas barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset dan perkembangan dipercepat.

3. *Income maximization*

Memaksimalkan laba agar mendapat bonus yang lebih besar, biasanya dilakukan ketika laba mengalami penurunan. Hal yang dapat dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan laba salah satunya dilakukan pada perusahaan yang melakukan suatu pelanggaran perjanjian utang.

4. *Income smoothing*

Dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi *fluktuasi* laba secara besar agar labanya tetap stabil.

Teknik-teknik dalam manajemen laba juga dapat dilakukan menurut

Worthy (1984) yang dikutip dalam (Fadjrih Asyik, 2016) seperti berikut ini :

1. Perubahan Metode Akuntansi

Mengubah metode akuntansi dapat meningkatkan atau menurunkan laba angka laba. Adanya perubahan metode akuntansi memberi kesempatan bagi manajemen untuk mencatat fakta dengan cara yang berbeda, misalnya melakukan perubahan metode penilaian persediaan dari LIFO ke FIFO.

2. Memainkan Kebijakan Perkiraan Akuntansi

Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi memberi peluang bagi manajemen untuk melibatkan subjektivitas dalam Menyusun suatu estimasi, misalnya kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tak tertagih.

3. Menggeser Periode Biaya atau Pendapatan

Sering disebut sebagai manipulasi keputusan operasional, misalnya mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan. Selain itu dapat juga menjual investasi investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba.

Manajemen laba tidak selalu negatif dalam kinerja perusahaan asalkan masih dalam tahap yang diperbolehkan secara metode dan standar akuntansi yang berlaku. Para investor cenderung menyukai laba yang cenderung stabil. Manajemen akan bertanggungjawab untuk menyampaikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan mendatang.

Manajemen laba meskipun dianggap bukan tindak kejahatan namun dalam pelaporannya jelas mengandung ketidakjujuran, padahal dalam perspektif islam suatu bisnis tidak hanya berorientasi pada laba melainkan juga pada perspektif islam. Dalam perpektif islam sebuah pelaporan keuangan harus berorientasi pada kejelasan, kejujuran, keridhoan antar pelaku bisnis dan keberkahan dalam suatu transaksi (Arisandy, 2015).

2.3 Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait topik yang berkaitan dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, Tahun, Judul	Variable, Teori, dan Metode Analisis	Hasil
1.	Adisaputra, Trian (2021), Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap Kinerja Keuangan, Zakat sebagai intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Variabel : <ul style="list-style-type: none"> • Islamic Social Reporting • Kinerja Keuangan • Zakat Teori : <ul style="list-style-type: none"> • Teori Stakeholder Populasi dan Sampel : <ul style="list-style-type: none"> • Bank Umum Syariah di Indonesia Metode analisis: <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Jalur 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic Social Reporting</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. • ISR terhadap kinerja keuangan melalui zakat dapat memberikan pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan. (Adisaputra, 2021)
2.	Rahmawardani Devi, Muslichah (2020), <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan.	Variabel : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social Responsibility</i> • Kinerja Perusahaan • Manajemen Laba Teori : <ul style="list-style-type: none"> • Teori Legitimasi Populasi dan sampel : <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan yang tergabung 	<ul style="list-style-type: none"> • CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan • CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba • Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan • Manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan. (Rahmawardani &

		<p>dalam LQ45 pada periode 2016-2018.</p> <p>Metode Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Jalur 	<p>Muslichah, 2020)</p>
3.	<p>Setiawan Iwan, Swandari Fifi (2018), Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating.</p>	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic Social Reporting</i> • Nilai Perusahaan • Kinerja Keuangan <p>Teori :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori Legitimasi <p>Populasi dan Sampel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Emiten syariah yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2013-2016 <p>Metode Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi 	<ul style="list-style-type: none"> • ISR berpengaruh terhadap nilai perusahaan • Kinerja keuangan tidak mampu memoderating pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. (Swandari et al., 2018)
4.	<p>Sitanggang Rosa, Ratmono Dwi (2019), Pengaruh Tata Kelola dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai variabel Mediasi.</p>	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tata Kelola Perusahaan • <i>Corporate Social Reporting</i> • Kinerja Keuangan • Manajemen Laba <p>Teori :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori Stakeholder • Teori Legitimasi <p>Populasi dan Sampel :</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan • CSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan • Tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba • CSR berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba • Manajemen Laba berpengaruh positif

		<ul style="list-style-type: none"> • 98 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI di tahun 2016 & 2017 <p>Metode Analisis : Analisis Regresi</p>	<p>terhadap Kinerja Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap mediasi Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan • Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap mediasi CSR terhadap Kinerja Keuangan. (Sitanggang & Ratmono, 2019)
5.	<p>Setiawan Iwan, Asnawi Haris, Sofyani Hafiez (2016), Apakah Ukuran Profitabilitas, dan Praktik Manajemen Laba memengaruhi tingkat Pelaksanaan dan Pelaporan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia.</p>	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Profitabilitas • Manajemen Laba • Islamic Social Reporting <p>Teori :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori Sinyal <p>Populasi dan Sampel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbankan Syariah Indonesia sampai November 2014 <p>Metode Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Bank berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Syariah Indonesia • Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Syariah Indonesia. • Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada Bank Syariah Indonesia. (Setiawan et al., 2016)
6.	<p>Ananda Chintya, Erinor NR (2020), Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Perbankan Syariah.</p>	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic Corporate Governance</i> • <i>Islamic Corporate Responsibility</i> • Kinerja Perbankan Syariah <p>Teori :</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perbankan Syariah • <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negative terhadap Kinerja Perbankan Syariah.

		<ul style="list-style-type: none"> • Teori Agency • Teori Stakeholder • Teori Legitimasi <p>Populasi dan Sampel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 14 Bank umum Syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2018. <p>Metode Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Content Analysis, statistic deskriptif, Partial Least Square (PLS).</i> 	(Zara Ananda & NR, 2020)
7.	Santika, Ana (2019), Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	<p>Variabel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Islamic Social Reporting • ROA • ROE <p>Teori :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Legitimacy Theory</i> • <i>Stakeholder Theory</i> <p>Populasi dan Sampel :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan Keuangan tahunan 2013-2017. <p>Metode Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Jalur 	<ul style="list-style-type: none"> • ISR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA • ISR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE (Santika, 2019)

Sumber : Data Diolah (2022)

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang terdahulu yang menggunakan zakat sebagai variabel intervening. Penelitian sekarang mengubah zakat dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Hal ini didasarkan pada 5 komponen utama indeks pengungkapan ISR yang dilakukan oleh (Haniffa, 2002) yaitu :

- a. Pendanaan dan Investasi
- b. Produk dan Jasa
- c. Karyawan
- d. Masyarakat
- e. Lingkungan

Dalam hal Pendanaan dan Investasi yang diungkapkan pada ISR mencakup beberapa hal berikut yang harus diungkapkan yaitu *Riba*, *Gharar*, *Zakat*, Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih, *Current Value Ballance Sheet*, dan *Value Added Statement*. zakat seharusnya sudah termasuk dalam indikator pengungkapan ISR. Sehingga variabel intervening yang digunakan pada penelitian ini diubah menjadi manajemen laba. Selain itu secara fikih perusahaan tidak merupakan objek yang wajib membayar zakat melainkan pemilik perusahaanlah yang wajib membayarkan zakat. Penggunaan manajemen laba sendiri dianggap dapat meningkatkan angka laba pada laporan keuangan perusahaan (Adisaputra, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati et al., 2016) Perusahaan yang terdaftar pada LQ45 dan JII terbukti melakukan manajemen laba untuk memperbaiki laporan keuangannya.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh ISR terhadap Kinerja Perusahaan

Islamic Social Reporting disebut sebagai standar pengungkapan sosial yang sesuai dengan syariat Islam (Mardliyyah et al., 2020). Pengungkapan yang dilakukan dengan menggunakan ISR maka digunakan pedoman sesuai syariah Islam dalam pelaporannya. Hal ini dapat diketahui dari pilar-pilar utama dalam ekonomi dan keuangan syariah menurut (Darsono, 2017) diantaranya kewajiban zakat, anjuran wakaf, pelarangan maysir, gharar, dharar, ihtikar, dan riba.

Kinerja perusahaan menjadi ukuran penentu atas prestasi perusahaan yang timbul akibat adanya proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu dapat menunjukkan kinerja dari perusahaan itu sendiri (Fidhayatin & Uswati Dewi, 2012).

Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin banyak laba yang dihasilkan, dengan bagusnya kinerja perusahaan akan menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri. Jika kinerja perusahaan baik maka para *Stakeholder* akan mempertimbangkan keputusan untuk menanamkan modal. Salah satu yang dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk adalah dari pengungkapan ISR, apabila perusahaan mengungkapkan ISR kepada para pemangku kepentingan, maka para *stakeholders* dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan para pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh (Adisaputra, 2021),

menunjukkan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Islamic Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

2.4.2. Pengaruh ISR terhadap Manajemen Laba

ISR dapat diartikan sebagai laporan pengungkapan pertanggungjawaban sosial sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini dimaksudkan agar pengungkapan sosial dapat dilakukan dengan adil, benar dan juga transparan (Alfianita et al., 2018). Dalam konsep islam ISR lebih mengedepankan pelaporan pertanggungjawaban menggunakan prinsip dan syariat dalam Islam.

Manajemen laba sering disebut sebagai suatu perekayasaan laba yang dilakukan oleh manajer. Manajemen laba berhubungan dengan angka perolehan laba sehingga manajer sering menonjolkan suatu prestasi perusahaan berdasarkan tingkat laba yang dicapai (Trisnawati et al., 2016).

Manajemen laba sendiri dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan agar tetap stabil. Pada persepsi Islam sendiri, karena manajemen laba termasuk tidak transparan dalam pelaporannya, maka terdapat unsur ketidakjujuran dalam manajemen laba yang tentu saja tidak sesuai dengan prinsip dan syariat Islam. Sehingga seharusnya ISR dianggap mampu membuat laporan keuangan menjadi lebih transparan dan dapat mengurangi praktik manajemen laba pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawardani & Muslichah, 2020), menunjukkan bahwa CSR berpengaruh

negatif terhadap manajemen laba, sehingga ISR juga dapat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ : ISR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.4.3. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan

Manajemen Laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dalam pencatatan transaksinya mengubah laporan keuangannya. Penggunaan manajemen laba merupakan dampak dari dasar akrual dalam penyusunan laporan akuntansi (Trisnawati et al., 2016).

Kinerja perusahaan sendiri merupakan tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama periode tertentu seperti hasil kerja, target dan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu (Mardliyyah et al., 2020).

Penerapan pola manajemen laba dalam pelaporan keuangan dapat memperlihatkan kinerja keuangan yang stabil. Investor tentunya lebih menyukai laporan keuangan dengan hasil yang cenderung stabil. Kinerja perusahaan sendiri diukur pada laporan keuangannya, apabila laba yang dihasilkan dari laporan keuangan cenderung stabil, para *stakeholders* tentu akan sangat menyukai hal tersebut. Perusahaan dengan laporan keuangan yang stabil dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik dan operasional perusahaan tersebut berjalan dengan sangat baik. Penelitian terdahulu dari (Sitanggang & Ratmono, 2019) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Maka dari kesimpulan diatas dapat diturunkan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H₃ : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.4. Pengaruh ISR terhadap Kinerja perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai variabel Intervening

Islamic Social Reporting (ISR) adalah suatu metode untuk menampilkan pengungkapan secara menyeluruh dalam perspektif islam (Rizfani & Lubis, 2019).

Kinerja perusahaan sendiri akan dinilai baik apabila kinerja keuangan yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik. Kinerja keuangan menjadi penentu untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila laba yang dihasilkan cenderung stabil maka para pemangku kepentingan akan menyukai kinerja dari perusahaan tersebut (Sitanggang & Ratmono, 2019).

Manajemen laba sendiri yaitu proses penyusunan laporan keuangan eksternal dengan cara yang dapat dilakukan agar dapat mendapat keuntungan pribadi yaitu dengan menaikkan, menurunkan, atau meratakan angka laba. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode dan prinsip akuntansi (Fadjrih Asyik, 2016).

Pengungkapan ISR yang sesuai dengan prinsip syariah dapat meningkatkan kinerja perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Apabila kinerja perusahaan tersebut dianggap baik maka akan menguntungkan bagi citra perusahaan. Manajemen laba yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan juga menguntungkan bagi kinerja perusahaan karena laba yang ditunjukkan menjadi stabil sehingga manajemen laba dapat menjadikan kinerja dari suatu perusahaan tersebut menjadi baik. Namun disisi lain manajemen laba

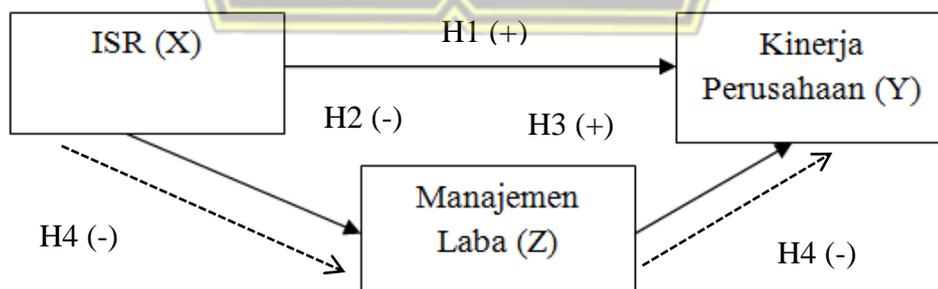
dapat melemahkan ISR terhadap kinerja perusahaan karena dianggap manipulasi pada laporan keuangann tidak sesuai dengan kaidah dan prinsip Islam karena tidak mengandung unsur adil, transparan, dan jujur sesuai dengan syariat Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawardani & Muslichah, 2020) serta (Sitanggang & Ratmono, 2019) menunjukkan bahwa hubungan CSR terhadap kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Atas dasar kerangka pemikiran permasalahan tersebut peneliti merumuskan hipotesis :

H₄ : ISR berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan melalui manajemen laba.

2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan menguji *Islamic Social Responsibility* (ISR) (X) sebagai variabel independen dan Kinerja Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen, selain itu penelitian ini juga menggunakan Manajemen Laba (Z) sebagai variabel intervening untuk memperkuat hasil penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Islamic Social Reporting dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Karena apabila perusahaan melakukan pelaporan pertanggungjawaban maka akan semakin banyak investor yang akan tertarik dengan perusahaan tersebut. hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan menunjukkan transparansi pelaporan pertanggungjawabannya kepada para stakeholder.

Kinerja perusahaan sendiri dinyatakan bagus apabila perusahaan dapat mempertahankan pelaporan keuangannya dengan laba yang cenderung stabil. Kinerja perusahaan juga dapat dianggap baik apabila perusahaan tersebut melakukan pengungkapan informasi sosial seperti ISR kepada para pemangku kepentingan sehingga mereka dapat menentukan kinerja dari suatu perusahaan.

Manajemen laba dapat memanipulasi laba pada laporan keuangan agar terlihat stabil. Para investor menyukai jika laporan keuangan yang disajikan labanya cenderung stabil. Dengan hal itu, mereka menganggap kinerja perusahaan selama ini sangat baik sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan para investor untuk menanamkan modal. Disisi lain dalam laporan pertanggungjawaban sosial, ISR lebih mengedepankan transparansi dan kejujuran sesuai dengan syariat dan prinsip Islam. Sehingga adanya manipulasi yang digunakan dapat melemahkan pengaruh antara ISR terhadap kinerja perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah untuk menguji rasio pengungkapan ISR terhadap kinerja perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dianggap sebagai penelitian murni yang dapat dijelaskan dengan angka-angka yang pasti (Muhammad Darwin et al., 2021). Penelitian ini akan menganalisis data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan elemen yang lebih besar, yang terjadi dari berbagai sampel yang menjadi bagian dari penelitian (Muhammad Darwin et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan termasuk dalam kelompok konstituen JII yang terdaftar sejak tahun 2019-2022. JII Index merupakan 30 saham syariah yang dengan likuiditas paling tinggi yang tercatat di BEI.

3.2.2. Sampel

Sampel ialah bagian atau Sebagian kecil dari objek ataupun subjek yang ada dalam populasi penelitian (Muhammad Darwin et al., 2021). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. *Purposive sampling* sendiri adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Dalam hal ini, sampel dalam penelitian ini dibagi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan JII periode 2019-2022
2.	Perusahaan yang tidak pernah <i>delisting</i> dari perusahaan JII periode 2019-2022
3.	Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan
4.	Laporan keuangan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporannya

Penggunaan kriteria diatas bertujuan untuk menghindari terjadinya bias akibat perbedaan yang sangat ekstrim.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti melalui dokumen. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2019-2022. Laporan keuangan tersebut dapat diperoleh melalui situs website BEI yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan masing-masing.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah metode ataupun cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi (Muhammad Darwin et al., 2021). Penelitian ini menggunakan data dokumentasi dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Dokumen yang dapat digunakan seperti buku, arsip, gambar maupun laporan.

3.5. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini, variabel yang digunakan dalam penelitian adalah kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini

digunakan indikator untuk mengukur kinerja keuangan yaitu *ROA* (Sitanggang & Ratmono, 2019).

ROA sendiri digunakan sebagai perwakilan rasio profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan, rumus *ROA* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Sumber : (Sitanggang & Ratmono, 2019)

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *ISR*. Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan indeks *ISR* dimana perusahaan yang mengungkapkan item tanggung jawab sosial akan diberi nilai “1” sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan item tanggung jawab social akan diberi nilai “0”. Komponen utama dalam indeks *ISR* ini adalah investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola organisasi. Enam indikator ini pengembangan dari 43 pokok pengungkapan. (Handayani et al., 2020). Untuk itu dapat digunakan rumus :

$$ISR = \frac{jumlah\ poin\ yang\ diungkapkan \times 100\%}{jumlah\ score\ maksimal}$$

Sumber : (Handayani et al., 2020)

3.5.3. Variabel Intervening

Variabel intervening atau variabel penghubung merupakan sekumpulan variable abstrak yang berperan untuk mempengaruhi atau mengintervensi

hubungan antara variable independent dan dependen (Muhammad Darwin et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan variabel intervening untuk menguji hubungan antara ISR terhadap kinerja perusahaan dimana pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh manajem laba dengan ISR dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan *indikator akrual diskresioner* dalam manajemen laba (Sitanggang & Ratmono, 2019). Pengukuran ini menggunakan model *Jones* (1995) yang telah dimodifikasi sebagai berikut :

1. Menghitung total *accrual* (TAC)

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Sumber : (Sitanggang & Ratmono, 2019)

2. Menghitung nilai parameter dari 1,2 dan 3 menggunakan model Jones (1991)

$$TA_{it} = 1 + 2\Delta REV_{it} + 3PPE_{it} + \epsilon_{it}$$

Sumber : (Sitanggang & Ratmono, 2019)

Semua variabel dibagi dengan asset tahun sebelumnya untuk men-skalakan data dengan rumus berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = 1 \left(\frac{1}{2\Delta REV_{it}} \right) + 2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + 3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

Sumber : (Sitanggang & Ratmono, 2019)

3. Nilai akrual *non diskresioner* dapat dirumuskan sebgai berikut :

$$NDA_{it} = 1 \left(\frac{1}{2\Delta REV_{it}} \right) + 2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + 3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

Sumber : (Sitanggang & Ratmono, 2019)

4. Total accrual merupakan hasil jumlah dari akrual *diskrisioner* dan akrual *non diskrisioner*, untuk itu rumus yang digunakan untuk akrual diskrisioner adalah sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Sumber : (Sitanggang & Ratmono, 2019)

Keterangan :

TA_{it} = Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih penjualan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan pada tahun t

NDA_{it} = Akrual *non diskresioner* perusahaan I pada tahun t

ΔREV_{it} = pendapatan perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

ΔREC_{it} = piutang perusahaan I pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1

PPE_{it} = aktiva tetap perusahaan I pada tahun t

A_{it-1} = total aktiva perusahaan I pada tahun t-1

B = Koefisien regresi

ϵ_{it} = error term perusahaan I tahun t

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran maupun deskripsi terhadap suatu data yang dilihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2005). Hal ini perlu

dilakukan untuk melihat keseluruhan syarat untuk menjadikan sampel layak untuk diuji.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik ini digunakan untuk memenuhi syarat analisis regresi liner yang bertujuan untuk mengukur keterikatan variabel bebas. Dalam uji asumsi klasik ini terdapat 4 pengujian yaitu, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji normalitas, uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1. Uji Normalitas Data

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang dilakukan untuk analisis multivariate. Apabila terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sebenarnya ataupun eror akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai means sama dengan nol. Pengamatan nilai residual adalah salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi normalitas.

Cara lainnya adalah dengan melihat distribusi variabel yang diteliti. Hasil uji statistik akan lebih baik apabila semua variabel berdistribusi normal. Apabila variabel yang akan diteliti tidak berdistribusi normal (menceng ke kiri atau menceng kekanan) maka hasil uji statistik akan tergradasi. Normalitas suatu variabel biasanya dideteksi dengan grafik maupun uji statistik sedangkan normalitas nilai residual dideteksi dengan metode grafik (Ghozali, 2005).

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuannya adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model korelasi yang bagus seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Apabila variabel bebas saling berkorelasi maka variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol (Ghozali, 2005)

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier timbul korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Apabila ada korelasi maka akan menimbulkan masalah autokorelasi. Autokorelasi ada karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini akan timbul akibat residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2005). Menurut Imam Ghozali (2005) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya Uji Heteroskedastisitas adalah guna menemukan data penelitian tersebut akan menimbulkan heteroskedastisitas. Atau justru tidak menimbulkan heteroskedastisitas, oleh sebab itu pengujian akan dilakukan menggunakan grafik scatterplot. Model regresi yang baik merupakan model yang bebas dari heteroskedastisitas. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka hal tersebut menunjukkan adanya

heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005)

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variable ataupun lebih merupakan analisis korelasi. Analisis ini juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variable independent dan dependen (Ghozali, 2005). Rumus regresi linier berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel independen. Nilai pada koefisien determinasi ini antara nol dan 1. Apabila nilai (R^2) kecil maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Apabila nilainya mendekati satu maka variabel independen memberikan hamper semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi dengan data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan dalam kurun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Menurut Gujarati (2003) dalam (Ghozali, 2005) jika dalam uji empiris didapat nilai (R^2) yang negatif, maka nilai adjusted (R^2) dianggap bernilai nol. Secara sistematis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apabila nilai $R^2 = 1$ maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$
2. Apabila nilai $R^2 = 0$ maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$, apabila $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

3.6.4.2. Uji Statistik F (f-Test)

Uji F menguji joint hipotesis bahwa b_1, b_2, b_3 secara bersama-sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Sumber : (Ghozali, 2005)

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan berikut :

1. *Quick look* yaitu apabila F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dapat disimpulkan bahwa hal ini terjadi kita menerima hipotesis alternatif yaitu seluruh variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Melakukan perbandingan nilai F hasil perhitungan dengan tabel. Apabila nilai perhitungan F lebih besar daripada nilai F pada tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_A (Ghozali, 2005).

3.6.4.3. Uji statistik T (t-test)

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji yaitu apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Sumber : (Ghozali, 2005)

Yang artinya apakah variabel independen tersebut bukan merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya yaitu (H_A) tidak sama dengan nol :

$$H_A : \beta_i \neq 0$$

Sumber : (Ghozali, 2005)

Yang artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara yang dilakukan untuk menguji T adalah sebagai berikut :

1. *Quick look* : apabila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dengan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $\beta_i=0$ dapat ditolak apabila nilai t lebih besar dari 2, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative diterima yaitu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual.

2. Membandingkan nilai statistic t dengan titik kritis berdasarkan tabel. Apabila nilai perhitungan statistik t lebih tinggi disbanding nilai statistik t tabel maka hipotesis alternatif diterima (Ghozali, 2005).

3.6.4.4. Uji Deteksi Pengaruh Variabel Intervening (*Sobel Test*)

Sobel test menghendaki asumsi jumlah sampel besar dan nilai koefisien mediasi berdistribusi normal. Menurut Bollen dan Stine (1990) pada sampel yang kecil distribusi umumnya tidak normal nahkan koefisien mediasi yang merupakan hasil perkalian koefisien dua variabel pada umumnya menceng positif (*positively skewed*) sehingga *symmetric confidence interval* berdasarkan asumsi normalitas akan menghasilkan *underpower test* mediasi (Ghozali, 2005)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini memakai laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan termasuk dalam kelompok konstituen JII yang terdaftar sejak tahun 2019-2022. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berikut ini daftar Perusahaan JII 30 periode 2019-2022:

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan

No.	Kode	Nama Saham
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
3	EXCL	XL Axiata Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8	PTBA	Bukit Asam Tbk.
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
10	UNTR	United Tractors Tbk.
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran maupun deskripsi terhadap suatu data yang dilihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian,

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2005). Dapat dilihat tabel di bawah ini hasil analisis statistic deskriptif:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	34	0.02	16.60	6.2841	4.87752
ISR	34	0.04	0.41	0.1181	0.10010
Manajemen Laba	34	-0.51	0.06	-0.0644	0.10546
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2024

Dari tabel 4.2 di atas diketahui variabel kinerja Perusahaan mempunyai nilai minimum 0,02, nilai maximumnya adalah 16,60, rata-ratanya adalah 6,2841, dan nilai standar deviasinya adalah 4,87752. Pada variabel ISR nilai minimumnya adalah 0,04, nilai maximum dari variabel ISR adalah 0,41, nilai rata-ratanya adalah 0,1181, dan nilai standar deviasinya adalah 0,10010. Dan untuk variabel manajemen laba nilai minimumnya adalah -0,51, nilai maximumnya adalah 0,06, rata-ratanya adalah -0,0644, dan nilai standar deviasinya adalah 0,10546.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik ini digunakan untuk memenuhi syarat analisis regresi liner yang bertujuan untuk mengukur keterikatan variabel bebas. Dalam uji asumsi klasik ini terdapat 4 pengujian yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah suatu data dalam model regresi dapat dikatakan normal dapat diketahui melalui Uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Dapat dilihat dari nilai Kolmogorov Smirnov yang lebih dari 0,05 berarti data residual berdistribusi secara normal. Berikut Hasil uji normalitas yang telah dilakukan :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Persamaan I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.08905658
Most Extreme Differences	Absolute	0.114
	Positive	0.114
	Negative	-0.094
Test Statistic		0.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat nilai asymp.sig (2-tailed) p-value dari persamaan 1 adalah 0,200. Dari perolehan tersebut, maka dinyatakan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persamaan I data yang digunakan berdistribusi normal. Sehingga data ini dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Persamaan II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	4.80895754
Most Extreme Differences	Absolute	0.113
	Positive	0.113
	Negative	-0.079
Test Statistic		0.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat nilai asymp.sig (2-tailed) p-value dari II adalah 0,200. Dari perolehan tersebut, maka dinyatakan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persamaan II data yang digunakan berdistribusi normal. Sehingga data ini dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen (bebas). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Apabila suatu model regresi terjadi multikoleniaritas dapat menyebabkan tingginya variabel pada sampel, sehingga nilai standar eror menjadi tinggi. Hal ini akan menyebabkan

koefisien pada uji t hitung menjadi rendah atau lebih kecil dari t-tabelnya yang berarti akan tidak adanya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai Variansi Inflasi Faktor (VIF) dan nilai toleransi. Yang mana jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka model regresi sudah baik atau tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan I

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.002	0.024		0.093	0.926		
ISR	-0.564	0.157	-0.536	-3.588	0.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa nilai tolerance variabel ISR yaitu 1,000 yang mana lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel ISR yaitu 1,000 yang mana kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (ISR) pada penelitian ini memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti bahwa model regresi pada persamaan I tidak terjadi multikoleniaritas atau tidak ditemukan korelasi antar variabel.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan II

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.887	1.328		4.434	0.000		
ISR	7.949	10.218	0.163	0.778	0.443	0.713	1.402
Manajemen Laba	8.414	9.698	0.182	0.868	0.392	0.713	1.402

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa nilai tolerance variabel ISR yaitu 0,713 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel ISR yaitu 1,402 kurang dari 10. Dan variabel manajemen laba nilai tolerance-nya adalah 0,713 lebih dari 0,10 dan nilai VIF adalah 1,402 kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ISR dan manajemen laba pada penelitian ini memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti bahwa model regresi pada persamaan II tidak terjadi multikoleniaritas atau tidak ditemukan korelasi antar variabel.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier timbul korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Apabila ada korelasi maka akan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ada karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini

akan timbul akibat residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2005). Menurut Imam Ghozali (2005) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	0.287	0.265	0.09044	1.657

a. Predictors: (Constant), ISR

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2024

Dalam uji ini terdapat ketentuan bahwa jika $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya Tidak terdapat autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa model yang baik adalah tidak terjadi Autokorelasi. Berdasarkan tabel di atas, diketahui dengan $N=34$ bahwa nilai $1,5136 (dU) < 1,657 (DW) < 2,4864 (4-dU)$. Hal ini menandakan bahwa dalam penelitian ini, tidak dijumpai autokorelasi pada data yang diujikan.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.167 ^a	0.028	-0.035	4.96166	1.534

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, ISR

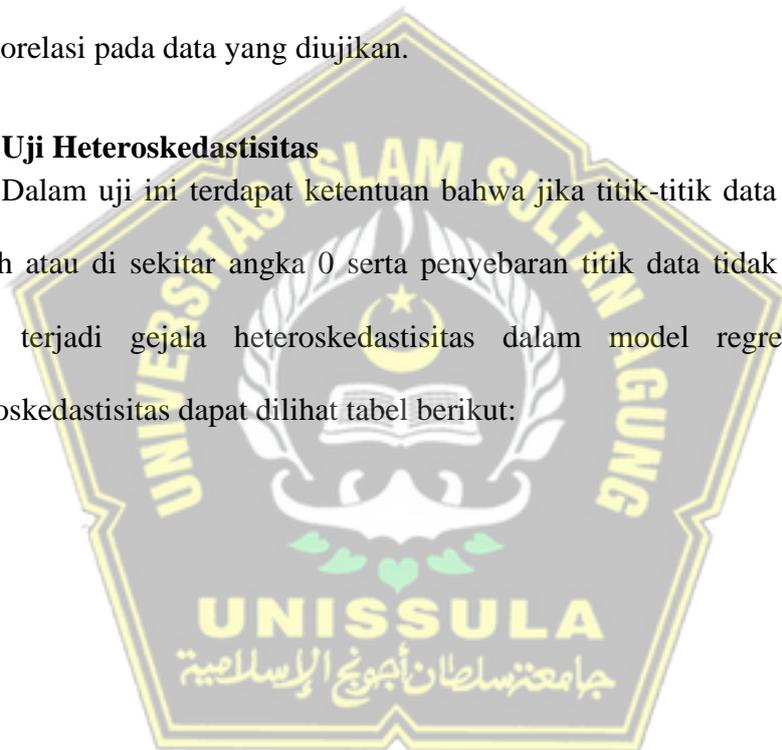
b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

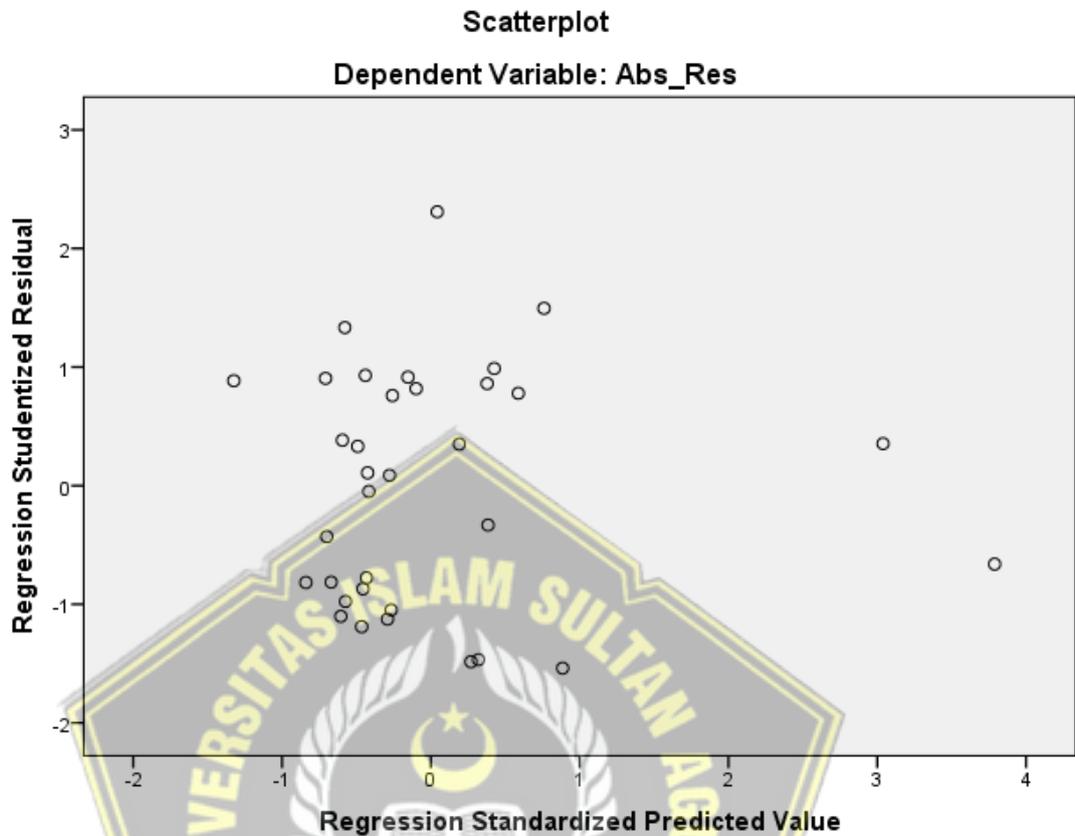
Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2024

Dalam uji ini terdapat ketentuan bahwa jika $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya Tidak terdapat autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa model yang baik adalah tidak terjadi Autokorelasi. Berdasarkan tabel di atas, diketahui dengan $N=34$ bahwa nilai $1,5805 (dU) < 1,534 (DW) < 2,4195 (4-dU)$. Hal ini menandakan bahwa dalam penelitian ini, tidak dijumpai autokorelasi pada data yang diujikan.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji ini terdapat ketentuan bahwa jika titik-titik data di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 serta penyebaran titik data tidak berpola maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat tabel berikut:

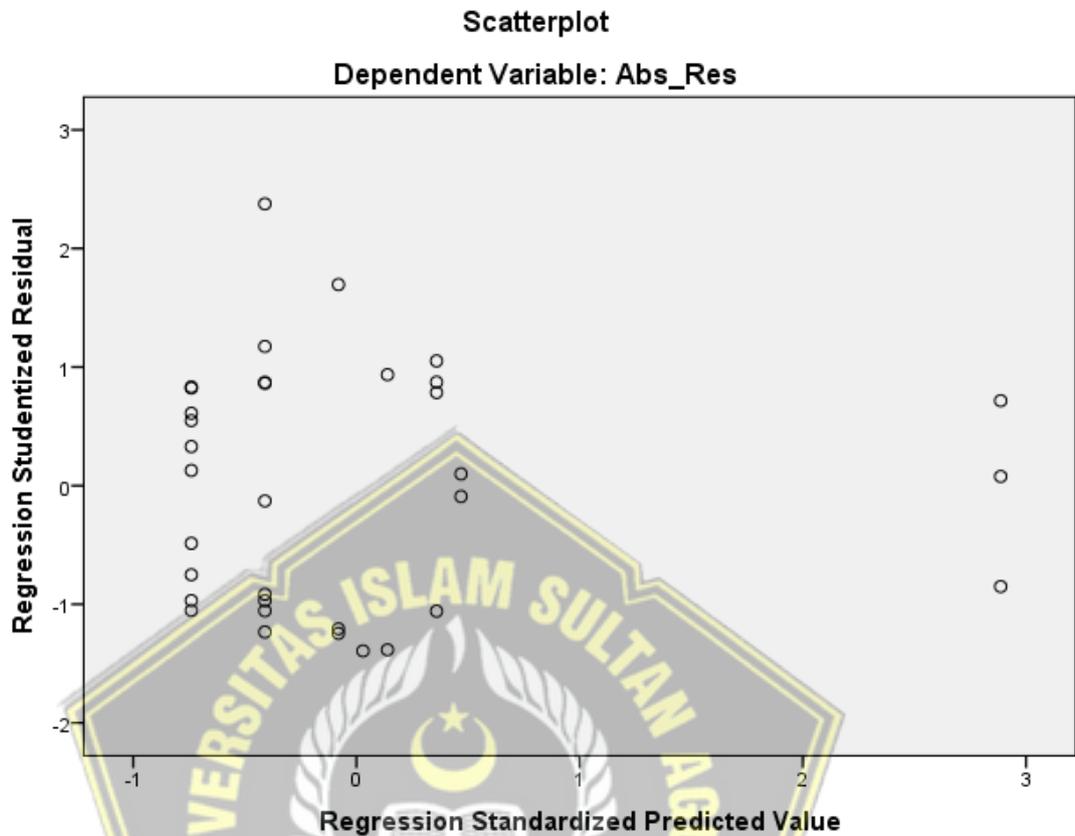




Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan I

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2024

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa titik-titik data di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 serta penyebaran titik data tidak berpola. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan II

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2024

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa titik-titik data di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 serta penyebaran titik data tidak berpola. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi linier berganda melalui alat bantu SPSS 26 yang dapat menjelaskan pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil analisis yang telah dilakukan:

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Persamaan I

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.002	0.024		0.093	0.926		
ISR	-0.564	0.157	-0.536	-3.588	0.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2024

Dari analisis regresi dapat dilihat pada tabel di atas bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Z = a + bX$$

$$ML = 0,002 - 0,564ISR$$

1. Konstanta sebesar 0,002 yang artinya, nilai atau skor dari variabel independent (ISR) = 0 atau dianggap konstan, maka nilai dari Manajemen laba sebesar 0,002.
2. Koefisien regresi pada ISR (X) sebesar -0,564 maka dapat diartikan jika variabel ISR meningkat 1 satuan maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,564.

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Persamaan II

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.887	1.328		4.434	0.000		
ISR	7.949	10.218	0.163	0.778	0.443	0.713	1.402
Manajemen Laba	8.414	9.698	0.182	0.868	0.392	0.713	1.402

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2024

Dari analisis regresi dapat dilihat pada tabel di atas bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + bZ$$

$$KP = 5,887 + 7,949ISR + 8,414ML$$

1. Konstanta sebesar 5,887 yang artinya, ISR dan manajemen laba sama dengan 0 maka variabel independent dianggap konstan dengan perolehan nilai dari Kinerja Perusahaan adalah 5,887.
2. Koefisien regresi ISR (X) sebesar 7,949 yang menyatakan apabila variabel X meningkat 1 satuan dinyatakan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 7,949 .
3. Koefisien regresi manajemen laba (Z) sebesar 8,414 yang menyatakan apabila variabel Z meningkat 1 satuan dinyatakan dapat meningkatkan kinerja Perusahaan sebesar 8,414.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini terdapat 3 uji, diantaranya uji koefisien determinasi, uji f, dan uji t.

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel independen. Nilai pada koefisien determinasi ini antara nol dan 1. Apabila nilai (R^2) kecil maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Apabila nilainya mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil ujinya:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	0.287	0.265	0.09044	1.657

a. Predictors: (Constant), ISR

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui pada tabel perolehan nilai *R Square* pada pengujian koefisien determinasi sebesar 0,287. Artinya variabel independen yaitu ISR dapat memberikan sumbangan pengaruh sebesar 28,7% terhadap variabel Manajemen Laba, sedangkan sisanya 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.167 ^a	0.028	-0.035	4.96166	1.534

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, ISR

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui pada tabel perolehan nilai *R Square* pada pengujian koefisien determinasi sebesar 0,028. Artinya variabel independen yaitu ISR dan manajemen laba dapat memberikan sumbangan pengaruh sebesar 2,8% terhadap variabel kinerja perusahaan, sedangkan sisanya 97,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara Bersama-sama (stimultan) terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika nilai f hitung lebih dari f tabel maka terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 jika probabilitasnya $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen dengan variabel dependen dan begitupun sebaliknya. Hasil uji F yang telah dilakukan dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Uji F Persamaan I

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.105	1	0.105	12.874	.001 ^b
Residual	0.262	32	0.008		
Total	0.367	33			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), ISR

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai f hitung untuk ISR sebesar 12,874 untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-k-1$ ($34-1-1=32$), di peroleh f tabel 4,15. Jika f hitung $>$ f tabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y, demikian juga sebaliknya jika f hitung $<$ f tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y, didalam hal ini f hitung = 12,874 $>$ f tabel = 4,15. Ini berarti terdapat pengaruh simultan antara ISR terhadap Manajemen Laba.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas f yakni sig adalah 0,001 sedang taraf signifikansi α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,001 $<$ a 0,05, sehingga H0 ditolak ini berarti ada pengaruh positif yang simultan antara ISR terhadap manajemen laba.

Tabel 4. 14 Hasil Uji F Persamaan II

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21.916	2	10.958	0.445	.645 ^b
Residual	763.160	31	24.618		
Total	785.076	33			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, ISR

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai f hitung untuk ISR dan manajemen laba sebesar 0,445 untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$ ($34 - 2 - 1 = 31$), di peroleh f tabel 3,30. Jika f hitung $>$ f tabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X dan Z terhadap Y, demikian juga sebaliknya jika f hitung $<$ f tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X dan Z terhadap Y, didalam hal ini f hitung = 0,445 $<$ f tabel = 3,30. Ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan antara ISR dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas f yakni sig adalah 0,645 sedang taraf signifikasi α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,645 $>$ a 0,05, sehingga H_0 ditolak ini berarti tidak ada pengaruh positif yang simultan antara ISR dan manajemen laba terhadap kinerja Perusahaan.

4.2.4.3 Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara individual terhadap sebuah variabel terikat. Uji t ini dilakukan dengan

membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan melihat nilai signifikansi. Jika t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 berarti terdapat pengaruh variabel independen ke variabel dependen secara individual. Dapat dilihat hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji T Persamaan I

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.002	0.024		0.093	0.926		
ISR	-0.564	0.157	-0.536	-3.588	0.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dihasilkan nilai t hitung untuk variabel ISR (X) sebesar -3,588. Dengan kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_tabel berasal dari perhitungan $df=(n-k-1)$ atau $(34-1-1)$ maka diperoleh 254 dengan signifikansi 0,05 sebesar 1,694. Jika t hitung > t tabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X dan Z, demikian juga sebaliknya jika t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X dan Z, di dalam ini t hitung = -3,588 < t tabel = 1,694. Ini berarti terdapat pengaruh yang negative antara ISR terhadap manajemen laba.

Selanjutnya dilihat pula nilai probabilitas t yakni sig. adalah 0,001 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,001

< 0,05, berarti ada pengaruh yang signifikan antara ISR terhadap Manajemen laba.

Tabel 4. 16 Hasil Uji t Persamaan II

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.887	1.328		4.434	0.000		
ISR	7.949	10.218	0.163	0.778	0.443	0.713	1.402
Manajemen Laba	8.414	9.698	0.182	0.868	0.392	0.713	1.402

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS, 2024

a. Pengaruh ISR (X) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel di atas, dihasilkan nilai t hitung untuk variabel ISR (X) sebesar 0,778. Dengan kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} berasal dari perhitungan $df=(n-k-1)$ atau $(34-2-1)$ maka diperoleh 254 dengan signifikansi 0,05 sebesar 1,695. Jika t hitung > t tabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X dan Y, demikian juga sebaliknya jika t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X dan Y, di dalam ini t hitung = 0,778 < t tabel = 1,695. Ini berarti tidak terdapat pengaruh antara ISR terhadap kinerja perusahaan.

Selanjutnya dilihat pula nilai probabilitas t yakni sig. adalah 0,443 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,443

$< 0,05$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara ISR terhadap kinerja Perusahaan.

b. Pengaruh Manajemen Laba (Z) terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel di atas, dihasilkan nilai t hitung untuk variabel manajemen laba (Z) sebesar 0,868. Dengan kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} berasal dari perhitungan $df=(n-k-1)$ atau $(34-2-1)$ maka diperoleh 254 dengan signifikansi 0,05 sebesar 1,695. Jika t hitung $> t$ tabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara Z dan Y, demikian juga sebaliknya jika t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan Z dan Y, di dalam ini t hitung = 0,868 $< t$ tabel = 1,695. Ini berarti tidak terdapat pengaruh antara manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.

Selanjutnya dilihat pula nilai probabilitas t yakni sig. adalah 0,392 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,392 $< 0,05$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen laba terhadap kinerja Perusahaan.

4.2.5 Uji Sobel Test

Uji sobel test digunakan untuk menguji bagaimana kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent (ISR melalui variabel *intervening* manajemen laba) terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan). Dasar pengambilan Keputusan pada uji sobel test dilakukan dengan membandingkan besaran nilai pada t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh *intervening*. Penghitungan sobel test dapat dilakukan dengan rumus berikut ini (Nutella & Anisa, 2020):

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan :

Sab = Std. errorr pengaruh tidak langsung

a = Koefisien variabel independen ke variabel mediasi

b = Koefisien variabel mediasi ke variabel independent

Sa = Std. error koefisien a

Sb = Std. error koefisien b

Dibawah ini merupakan gambar perhitungan otomatis menggunakan kalkulator sobel test:

Gambar 4. 3 Output Sobel Test

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a -0.564	Sobel test: -0.84335429	5.62693056	0.39903033
b 8.414	Aroian test: -0.81407795	5.82928946	0.4156003
sa 0.157	Goodman test: -0.87603482	5.41701757	0.3810111
sb 9.698	Reset all	Calculate	

Dengan memasukkan nilai-nilai a, b, Sa, dan Sb ke dalam persamaan sobel di atas, diperoleh nilai t hitung = -0,843. Nilai t hitung (-0,843) lebih kecil dari 1,695, sehingga dapat disimpulkan : Manajemen Laba (Z) tidak memediasi pengaruh ISR terhadap Kinerja Perusahaan. Selain itu, dilihat dari nilai *p-value* adalah sebesar 0.399 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa

manajemen laba (Z) tidak dapat memediasi pengaruh ISR (X) terhadap Manajemen Laba (Y).

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic social reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,778 < 1,695$ dengan nilai signifikansi $0,443 > 0,05$. Adanya nilai tersebut, hipotesis 1 (H1) ditolak. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa apabila pengungkapan *Islamic social reporting* semakin tinggi ataupun semakin rendah tidak akan mempengaruhi kinerja Perusahaan. Hal itu bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebijakan pengungkapan ISR ini yang dilakukan oleh manajemen sebagai strategi perusahaan dan tidak digunakan oleh dewan komisaris untuk melakukan penilaian investasi, jadi dapat disimpulkan ISR tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu dalam pengungkapan ISR, ukuran perusahaan juga tidak dijadikan patokan dalam melaporkan laporan pertanggung jawaban sehingga ISR tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitanggang & Ratmono, 2019), yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, oleh karena itu *Islamic Corporate Social*

Responsibility juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.2 Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic social reporting* berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-3,588 < 1,694$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H2) diterima.

Bentuk penyempunaan laporan pertanggungjawaban (CSR) adalah ISR dikarenakan dalam pengungkapan ISR terdapat beberapa item indeks pengungkapan yang tidak diungkapkan melalui CSR. Oleh karena pengungkapan ISR lebih kompleks maka dapat mengurangi relevansi informasi laba karena laporan keuangan yang diungkapkan tidak tepat waktu. Selain itu, prospek perusahaan menjadi tidak pasti akibat informasi laba yang tidak relevant.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawardani & Muslichah, 2020), menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga ISR juga dapat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4.3.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,868 < 1,695$ dengan nilai signifikansi $0,392 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa hipotesis 3 (H3) ditolak. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa apabila pengungkapan manajemen laba semakin tinggi ataupun semakin rendah tidak akan mempengaruhi kinerja Perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena praktik manajemen laba dapat merusak citra perusahaan menjadi buruk karena kualitas laba menurun.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmawardani & Muslichah, 2020), menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3.4 Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel *Intervening*

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memediasi antara pengaruh *Islamic social reporting* terhadap kinerja Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu -0,843 lebih kecil dari 1,695. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 (H4) diterima.

Hal tersebut dikarenakan manajemen sendiri merupakan sebuah praktik untuk memanipulasi angka laba pada laporan keuangan sedangkan ISR sendiri merupakan pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan dan lebih menekankan unsur syariah didalamnya. Sehingga tidak ada informasi hubungan antara keduanya oleh karena itu Manajemen laba tidak dapat memediasi antara ISR terhadap manajemen laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawardani & Muslichah, 2020) serta (Sitanggang & Ratmono, 2019) menunjukkan bahwa

hubungan CSR terhadap kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Islamic social reporting* terhadap kinerja Perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel *intervening*, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Islamic social reporting* terhadap kinerja perusahaan berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,778 < 1,695$. Kesimpulannya ialah dalam penelitian ini H_1 ditolak bahwa hasilnya *Islamic social reporting* tidak ada pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengaruh *Islamic social reporting* terhadap manajemen laba berdasarkan hasil penelitian diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-3,588 < 1,694$. Kesimpulannya ialah dalam penelitian ini H_2 diterima dan teruji kebenarannya bahwa hasilnya *Islamic social reporting* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja Perusahaan berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,868 < 1,695$. Kesimpulannya ialah dalam penelitian ini H_3 ditolak bahwa hasilnya manajemen laba tidak ada pengaruh terhadap kinerja Perusahaan.
4. Pengaruh *Islamic social reporting* terhadap kinerja Perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening* berdasarkan hasil penelitian

diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,843$ lebih kecil dari $1,695$. Kesimpulannya ialah dalam penelitian ini H_4 diterima bahwa *Islamic social reporting* berpengaruh negative terhadap kinerja Perusahaan melalui manajemen laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan hanya 4 tahun pengamatan yaitu dalam tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.
2. Penentuan pengambilan variabel sangat terbatas dimana hanya satu variabel independent dan satu variabel *intervening*.
3. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka.

5.3 Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat umum, sehingga diharapkan kedepannya Masyarakat dapat lebih menyadari terhadap adanya pelaporan pertanggungjawaban sosial maupun praktik manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan pelaporan pertanggungjawaban sosial yang lebih lengkap secara syariah untuk mendapatkan atensi yang baik dari Masyarakat

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk acuan memperkirakan praktik manajemen laba pada perusahaan, diharapkan lebih jeli untuk memperkirakan praktik manajemen laba.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, T. F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 706.
- Alfianita, W., Suhendro, & Wijayanti³, A. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR). *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 21(01), 40–46.
- Arisandy, Y. (2015). Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam. *System IAIN Bengkulu*, 25(2), 125–143.
- Darsono, S. E. dkk. (2017). *Perbankan Syariah Di Indonesia: Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*. Rajawali Pers.
- Fadjrih Asyik, N. (2016). PERSPEKTIF AGENCY THEORY: PENGARUH INFORMASI ASIMETRI TERHADAP MANAJEMEN LABA (Menggunakan Pendekatan Agency Framework). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 36–37.
- Fauzan, R. (2021). *Hariyadi sebut Praktik CSR di Indonesia Masih Terbatas*. <https://m.bisnis.com/amp/read/20210422/12/1384754/bisra-2021-hariyadi-sebut-praktik-csr-di-indonesia-masih-terbatas>
- Fidhayatin, S. K., & Uswati Dewi, N. H. (2012). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap

Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 203–214.

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.

Hadinata, S. (2019). Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 72.

Handayani, M., Kadriani, E., Ayuningsih, I., & Farlian, T. (2020). Analisis Penilaian Skor Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4, 146–160.

Haniffa, R. (2002). Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, pp. 128–146).

IAI. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.

Mardliyyah, Z., Pramono, S. E., & Yasid, M. (2020). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 43–51.

Muhammad Darwin, Sylvia, M. R. M. S. A. S. Y. N. H. T. D., & Gebang, I. M. D. M. A. B. P. P. V. A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*

Kualitatif (T. S. Tambunan (ed.); Issue June). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen* (Menik Budiarti (ed.); 3rd ed.). Salemba Empat.

Nurlaila Harahap, Harmain, H., Siregar, S., & Maharani, N. (2017). PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR), UMUR PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2010-2014. *Kitabah*, 1(22 Jan), 1–17.

Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59.

Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 103–116.

Santika, A. (2019). Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Profitabilitas (Return on Asset dan Return on Equity) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 1.

Scot, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory* (Fourth). Prentice Hall, Inc.

Setiawan, I., Asnawi, H. F., & Sofyani, H. (2016). Apakah Ukuran, Profitabilitas, dan Praktik Manajemen Laba Memengaruhi Tingkat Pelaksanaan dan Pelaporan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia?

Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis, 3(2), 65–76.

Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2013), 1–15.

Suastha Dessthania, R. (2016). *Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah*. <https://www.asean-csr-network.org/c/news-a-resources/media-coverage/920-riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah>

Sutapa, S., & Laksito, H. (2018). Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 57.

Swandari, F., Setiawan, I., & Dewi, D. M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 6(2), 168–186.

Trisnawati, R., Wiyadi, Sasongko, N., & Puspitasari, N. (2016). Praktik Manajemen Laba Riil Pada Indeks JII dan LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Universty Research Colloquium 2016*, 71–85.

Zara Ananda, C., & NR, E. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065–2082.